

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KONTROL SOSIAL  
(Studi Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)**

**Skripsi  
DESI YULIYANTI  
NPM : 1631090066**



**Program Studi Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2023 M**

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KONTROL SOSIAL  
(Studi Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh:

**DESI YULIYANTI**

**1631090066**



**Pembimbing I : Dr. Suhandi, M. Ag**

**Pembimbing II : Dr. Siti Badi'ah, S. Ag., M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/2023M**

## ABSTRAK

Lembaga Pendidikan merupakan merupakan sebuah institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar mengajar berlangsung, diantaranya pendidikan keluarga, sekolah, serta masyarakat dan dibentuk untuk mencapai tujuan yakni transfer ilmu pengetahuan serta budaya terhadap individu. Lingkungan sekolah menciptakan suatu pengajaran akan pengembangan sikap dan kepribadian anak didik melalui aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Di dalam kehidupan sosial selalu terdapat alat kontrol sosial atau alat kendali untuk mengendalikan berbagai tingkah laku anggota tersebut tetap dalam batas tingkah konformis. Batasan ini dalam bentuk perintah dan larangan. Perintah dan larangan atas perilaku manusia ini dinamakan pengendalian sosial (*social control*). Adanya perbedaan latar belakang kepribadian yang dapat memungkinkan siswa-siswa mengalami berbagai masalah. Kontrol sosial di sekolah mempunyai peran penting dalam mengikat perilaku anak (pelajar), hal ini bertujuan agar anak tersebut tidak melakukan kenakalan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Setelah keseluruhan data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif. Berdasarkan hasil penelitian bagaimana lembaga pendidikan sebagai alat kontrol perilaku siswa muhammadiyah 3 adalah dengan cara memberi nasihat atau teguran oleh guru yang pada saat itu melihat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Kemudian memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat. Selanjutnya dengan pendekatan keagamaan sesuai dengan sekolah yang memang pada dasarnya berbasis keagamaan siswa diharuskan memahami nilai-nilai keagamaan sehingga mereka mudah membedakan mana perbuatan yang baik dan yang buruk. Kemudian faktor pendorong Lembaga Pendidikan dalam menjalankan fungsi kontrolnya ada 3 yaitu: faktor

lingkungan sekolah jika siswa beradaptasi dengan lingkungan yang baik maka siswa akan berperilaku baik pula, faktor keagamaan yaitu sesuai dengan basic sekolah yang berlandaskan keagamaan diharuskan siswa memahami nilai-nilai keagamaan, faktor keluarga karena keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak nya. Selanjutnya faktor penghambat ada 3 yaitu: faktor lingkungan sekolah siswa yang beradaptasi dengan lingkungan yang buruk maka siswa akan berperilaku buruk juga, faktor siswa itu sendiri yaitu kurangnya kesadaran dan tanggung jawab pada diri siswa itu sendiri dan tidak ada keinginan untuk berubah, malas, kurangnya tanggung jawab dan kurang religius, faktor keluarga yang tidak harmonis timbul kekecewaan dalam diri anak dan melampiaskan kekecewaan nya mencari perhatian disekolah dengan bersikap sesuai keinginan nya dan melakukan pelanggaran disekolah

*Kata Kunci : Lembaga Pendidikan, Kontrol Sosial*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Yuliyanti  
NPM : 1631090066  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KONTROL SOSIAL (Studi Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnotes* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Penulis,



  
Desi Yuliyanti  
NPM. 1631090066



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Lembaga Pendidikan Dan Kontrol Sosial (Studi Pada  
SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung).  
Nama : Desi Yuliyanti  
NPM : 1631090066  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Suhandi, M. Ag**  
**NIP. 197111171997031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Siti Badi'ah, S. Ag., M. Ag**  
**NIP. 197712252003122001**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Ellya Rosana, S.Sos, M. H.**  
**NIP. 197412231999032002**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Lembaga Pendidikan Dan Kontrol Sosial (Studi Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)”**. Disusun oleh Desi Yuliyanti, NPM; 1631090066, Program Studi Sosiologi Agama, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu/12 Juli 2023. Pukul: 08.30-10.01 WIB. Tempat: Gedung Prodi Sosiologi Agama.

**Tim Penguji**

**Ketua : Ellya Rosana, S. Sos., M. H.**

**Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S. Psi., M. Psi., Psikolog.**

**Penguji Utama : Dr. Fatonah, M. Sos. I.**

**Penguji I : Dr. Suhandi, M. Ag.**

**Penguji II : Dr. Siti Badi'ah S. Ag., M. Ag.**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
  
**Abdullah Isnaeni, M. A.**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

QS. Al-Baqarah: 195





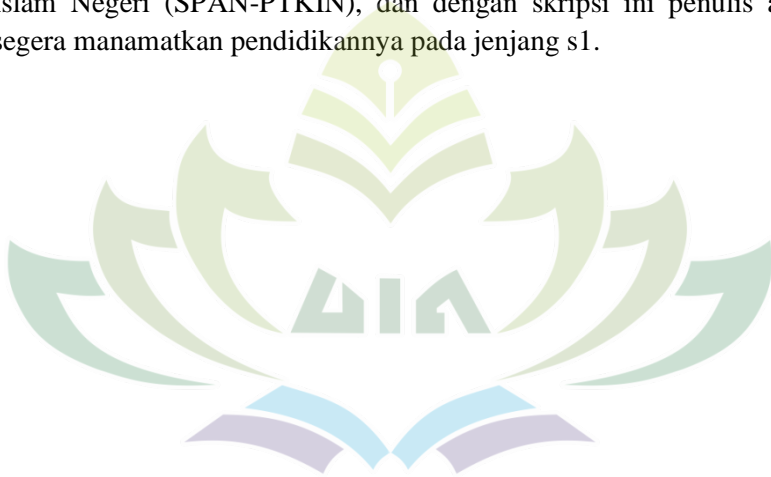
## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Dan skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan cinta dan terimakasih untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Sugeng Rahayu dan ibu Astuti, yang telah memberikanku kasih sayang hingga saat ini, yang selalu mendo'akan dan mendukung ku dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan keinginanku.
2. Kakakku tercinta Nurhani dan adik-adikku tersayang Astri Septiani dan Nova Yuliyana yang senantiasa memotivasi dan mendukungku untuk terus berjuang meraih mimpi dan cita-cita
3. Sahabat sekaligus teman yang kuanggap seperti keluarga Andi Septri Aurelia Asapa, Rizka Romadhon Fitriana, Thesya Lonika, Imnesya Maharani, Nurlela, Nanda Ayu Pratiwi, Dan Krisdiyanti juga teman-teman yang lain yang tidak bisa ku sebut yang selalu memberikan kebahagiaan dan keceriaan didalam hidupku, orang-orang baik yang selalu mau mendengarkan semua keluh kesahku kalian benar-benar berarti.
4. Juga untuk BTS terimakasih atas musik indah nya yang selalu menemaniku dalam keadaan apapun, terutama untuk Suga terimakasih karena selalu menjadi *healing* dan panutan terbaik dalam hidupku.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama Desi Yuliyanti, dilahirkan di Kota Agung Tanggamus pada tanggal 1 Juli 1998 yang merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara. penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 5 Jatimulyo tahun 2003-2010, kemudian melanjutkan di SMP Al-Huda Jatimulyo tahun ajaran 2010/2011 sampai tahun 2013, dan melanjutkan Di SMA N 15 Bandar Lampung pada tahun 2013 yang diselesaikan pada tahun 2016. pada tahun 2016 penulis diterima di program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Melalui Jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN), dan dengan skripsi ini penulis akan segera manamatkan pendidikannya pada jenjang s1.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat yang sangat melimpah dan memberikan kesehatan serta umur panjang kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Lembaga Pendidikan dan Kontrol Sosial (Studi Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)**. Selesaiannya skripsi ini merupakan suatu hadiah yang luar biasa bagi peneliti karena dengan selesainya skripsi ini, selesai juga pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi besar Rasulullah SAW, keluarga dan sahabat, semoga kita semua akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir. Dengan selesainya tugas skripsi ini, peneliti menghaturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaini, M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku ketua Program Studi Sosiologi, Serta Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama, yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Siti Badi'ah S.Ag.,M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.
5. Bapak Dr. Suhandi M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Siti Badi'ah S.Ag.,M.Ag selaku dosen pembimbing II yang memiliki kesabaran dan penuh ketelitian dalam membimbing peneliti sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Kedua orang tua, Bapak Munir (alm) dan Ibu Astuti yang telah mendidik, mendokan, dan memberi semangat kepada peneliti

hingga dapat menghantarkan peneliti menyelesaikan hingga ke jenjang ini.

7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Dan studi Agama yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Kepala dan staf karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam mencari referensi baik itu jurnal maupun buku yang berkaitan dengan judul skripsi.
9. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan Guru Staff SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang telah membantu memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap pihak SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan memberikan informasi terkait penelitian ini.
11. Sahabat-sahabat dan rekan penulis yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasinya kepada peneliti.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungya kepada peneliti selama studi hingga saat penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah di berikan. Aamiin.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023  
Peneliti

Desi Yuliyanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Lembaga Pendidikan .....	27
1. Lembaga Pendidikan .....	27
2. Macam-Macam Lembaga Pengertian Pendidikan ...	30
3. Perbedaan Pendidikan Jalur Sekolah (Formal) dan Jalur Luar Sekolah (Non Formal dan Informal) .....	39
4. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam .....	41
5. Tugas Lembaga Pendidikan Islam .....	42



B. Kontrol Sosial .....	43
1. Pengertian Kontrol Sosial .....	43
2. Tujuan Kontrol Sosial .....	44
3. Bentuk-Bentuk Kontrol Sosial .....	45
4. Cara-Cara Kontrol Sosial .....	47
5. Pranata Kontrol Sosial .....	48
6. Pentingnya Kontrol Sosial .....	48
7. Sekolah Sebagai Kontrol Sosial .....	49
C. Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi.....	50

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	53
1. Profil SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung ....	53
2. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	54
3. Visi, Misi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	54
4. Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung ..	55
5. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	56
6. Ciri Khas Yang Menjadi Unggulan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	57
7. Data Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	57
8. Data Guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	58
9. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	59
B. Kondisi Sosial SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	60
1. Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	60
2. Peraturan dan Tata Tertib SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	67

3. Upaya-Upaya yang Dilakukan Sekolah dalam Kontrol Sosial Perilaku Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	73
--	----

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Peran Lembaga Pendidikan Sebagai Alat Kontrol Perilaku Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	79
B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Lembaga Pendidikan Dalam Menjalankan Fungsi Kontrolnya .....	90

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal

Table 3.1 : Data Siswa yang Melakukan Pelanggaran

Table 3.2 : Peraturan dan Tata Tertib Siswa SMP Muhammadiyah 3  
Bandar Lampung



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara di SMP Muhammadiyah  
3 Bandar Lampung
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Judul Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian Fakultas
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian (SKP) Dinas  
Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu  
Pintu Kota Bandar Lampung
- Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Pembimbing
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Hasil Turnitin





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Lembaga Pendidikan Dan Kontrol Sosial (Studi Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)**”. Sebagai langkah awal guna memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah dalam memahami serta untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca, maka dari itu penulis perlu adanya penegasan judul dari penelitian ini, penegasan tersebut dimaksudkan untuk membatasi permasalahan dan menghindari kesalahpahaman dalam skripsi ini. maka di perlukan adanya penguraian definisi konsep yang menjelaskan istilah-istilah dari judul tersebut yang dikutip dari ensiklopedia, kamus atau buku-buku yang sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam penegasan judul ini akan diuraikan beberapa pengertian anatara lain sebagai berikut:

**Lembaga Pendidikan** merupakan merupakan sebuah institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar mengajar berlangsung, diantaranya pendidikan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Lembaga pendidikan pun bisa diartikan sebagai sebuah organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu yakni transfer ilmu pengetahuan serta budaya terhadap individu guna mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa serta memperoleh kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.<sup>1</sup> Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan dimana sekolah sebagai wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan serta budaya kepada siswa bertujuan mengubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik

---

<sup>1</sup> Hasyim, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam (Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah Dan Pondok Pesantren)* (Makassar: Kedal Aksara, 2013), 42.

dimasa yang datang melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

**Kontrol Sosial** adalah proses yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi, mengajak, bahkan memaksa individu atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga tercipta ketertiban di dalam masyarakat. Untuk mencegah Agar kecenderungan warga masyarakat yang ingin dan telah melanggar aturan tidak terus merebak atau berkembang lebih parah, masyarakat perlu menjalankan pengendalian sosial atau kontrol sosial (*social control*) terhadap individu-individu anggotanya.<sup>2</sup> Kontrol sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengontrol atau mengendalikan perilaku seseorang atau siswa agar sesuai dengan norma sosial di lingkungan tersebut.

**SMP (Sekolah Menengah Pertama)** merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yaitu tahap menengah pertama. Pendidikan dan pembelajaran ditinggakt SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Muhammadiyah adalah salah satu lembaga atau organisasi dakwah islam yang ada diindonesia, lalu menyebarkan ajaran islam melalui dunia pendidikan.<sup>3</sup> SMP Muhammadiyah merupakan sekolah berbasis keagamaan yang didalamnya memiliki banyak kegiatan keagamaan, dan sekolah yang memiliki tujuan agar para siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan penegasan judul secara kumulatif dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “**Lembaga Pendidikan Dan Kontrol Sosial (Studi Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)**”, yaitu lembaga pendidikan sebagai pengendali kontrol sosial agar proses pendidikan dapat mengubah perilaku siswa sesuai dengan norma sosial yang ada.

---

<sup>2</sup> J. Dwi Narwoko, *Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 132.

<sup>3</sup> Ma'ruf, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 13 Agustus 2021.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Pendidikan juga merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh individu dalam rangka menjamin kualitas hidup berbangsa dan bernegara, sebab pendidikan adalah hal fundamental bagi kemajuan suatu negara.<sup>4</sup>

Pada zaman modern saat ini pendidikan menjadi sorotan utama, ini terlihat dengan makin banyaknya lembaga pendidikan baik formal, in formal dan non formal. Lembaga pendidikan formal menjadi kiblat utama pendidikan saat ini, dimana sekolah telah banyak didirikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas.<sup>5</sup> Sehingga lembaga pendidikan formal sangat erat kaitannya dengan sekolah karena sekolah merupakan agen perubahan di mana sekolah bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang hanya mentransfer ilmu saja. Untuk melakukan suatu perubahan tersebut sekolah harus memiliki kekuatan untuk menggerakkan suatu sistem yang ada dalam sekolah tersebut serta melakukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan tersebut sangatlah penting untuk memajukan dan mengembangkan sekolah agar mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun pengelolaan menjadi tanggung jawab kepala sekolah.<sup>6</sup>

Tenaga pendidik di sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang menerapkan peserta didik berperilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk tercapainya perestasi akademik, menunjukkan perilaku yang sopan santun dan berakhlak mulia, memiliki

---

<sup>4</sup> Lilik Nofjantie, “Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa”, *Jurnal Conference Proceedings*, (Oktober 2014), 2947.

<sup>5</sup> Ishak and Supriadi Torro, ‘Pengaruh Kontrol Sosial Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa (Studi Pada SMA Negeri 4 Makassar)’, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2019, h. 47.

<sup>6</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta, 2007), 7.

motivasi belajar yang lebih tinggi, bertanggung jawab dan menonjolkan karakter diri sebagai warga masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk melaksanakan proses belajar itu, anak didik harus dapat belajar untuk menerima segala unsur dan aturan yang ada di dalam sekolah.

Lingkungan sekolah menciptakan suatu pengajaran akan pengembangan sikap dan kepribadian anak didik melalui aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Untuk memperoleh siswa yang patuh dan tertib maka guru dan setiap pihak dalam sekolah bersama-sama menjalankan aturan tersebut untuk diterapkan dengan baik pada seluruh pihak sekolah. Peran yang begitu besar terdapat pada seorang guru yang harus mampu melaksanakan segala tugasnya bukan hanya senantiasa mengajarkan mata pelajaran kepada anak didik tetapi juga mampu bagaimana membimbing perilaku anak didiknya sesuai dengan aturan yang ada sehingga anak didik menjadi pribadi yang bukan hanya cerdas tetapi patuh dan disiplin.<sup>7</sup>

Di dalam kehidupan sosial selalu terdapat alat kontrol sosial atau alat kendali untuk mengendalikan berbagai tingkah laku anggota tersebut tetap dalam batas-batas tingkah konformis. Artinya perilaku manusia selalu dibatasi dalam batasan antara mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Batasan ini tentu dalam bentuk perintah dan larangan. Perintah dan larangan atas perilaku manusia ini dinamakan pengendalian sosial (*social control*).<sup>8</sup>

Adanya perbedaan latarbelakang kepribadian yang dapat memungkinkan siswa-siswa mengalami berbagai masalah. Kontrol sosial di sekolah mempunyai peran penting dalam mengikat perilaku anak (pelajar), hal ini bertujuan agar anak tersebut tidak melakukan kenakalan. Pada kenyataannya masih terdapat siswa-siswi yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang dibuat

---

<sup>7</sup> Suriana, “Kontrol Sosial Guru Pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Watansoppeng”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1-2.

<sup>8</sup> Yuni Kartika Hasrul, “Kontrol Sosial Terhadap Siswa Bolos Sekolah Di SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5.

oleh pihak sekolah. Pengendalian sosial sendiri berguna untuk mencegah perilaku kenakalan yang dilakukan siswa-siswi di lingkungan sekolah, serta mengajak dan mengarahkan untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Karena adanya pengendalian sosial yang baik diharapkan mampu mengurangi perilaku kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswi.<sup>9</sup>

Pada lembaga pendidikan formal (sekolah) berusaha untuk membekali kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan keterampilan. Sekolah berusaha dengan mengedepankan proses belajar dan aturan sebagai pedoman. Aturan yang diciptakan dalam rangka memberkan karakter disiplin, tekun dan religius bagi setiap siswa. Namun tidak selamanya aturan yang dibuat dipatuhi oleh siswa, terkadang ada saja tindakan siswa yang melanggar aturan tersebut. Fenomena tindakan *indiscipliner* ini misalnya membolos, mencontek, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya perlu dilakukan tindakan penanggulangan agar mampu memberikan ketertiban pada lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga memiliki peran penting untuk melakukan *controlling*.

Kontrol sekolah perlu agar siswa dapat memahami aturan sehingga membentuk karakter disiplin pada diri siswa, baik secara disiplin akademik (tidak mencontek) dan disiplin karakter (sikap). Sekolah biasa memberikan ketegasan pada setiap aturan tata tertib yang ada baik berupa hukuman bagi pelanggaran dan *reward* bagi kepatuhan yang dilakukan. Kegiatan tersebut sebagai bentuk kontrol sosial sekolah kepada kedisiplinan siswa.<sup>10</sup>

Kontrol sosial merupakan suatu sistem yang mendidik, mengajak bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma-norma sosial agar kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan tertib dan teratur.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Richardo Kurnia Sattargaha, “Peran Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Kenakalan Siswa Di Sekolah”, *Jurnal Publikasi Ilmiah*, 5.

<sup>10</sup> Ishak and Supriadi Torro, "Pengaruh Kontrol Sosial",... 47-48.

<sup>11</sup> Yuni Kartika Hasrul, “Kontrol Sosial Terhadap”,... 5.



Dalam pelaksanaannya, suatu aturan dan tata tertib sekolah selalu saja bermasalah untuk dipatuhi atau tidak. Terkadang ada yang sengaja atau tidak sengaja melanggar aturan tersebut. Masalah yang selalu dihadapi oleh pihak sekolah hingga saat ini yaitu terdapat siswa yang disiplin dan tidak disiplin dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah. Hal ini tentu saja menjadi masalah bersama karena setiap satuan pendidikan merencanakan, menciptakan, dan melaksanakan pengajaran pendidikan sebagai upaya untuk pengembangan sikap anak didik yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat sebagai individu yang berprilaku luhur. Sehingga guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing harus selalu memperhatikan perkembangan dan tingkah laku anak didiknya dengan baik bukan hanya melakukan proses pengajaran tetapi juga mampu melakukan pengawasan terhadap perilaku-perilaku siswa yang tidak sesuai.

Perilaku siswa yang tidak sesuai itu terlihat pada perilakunya yang melanggar pada aturan yang ada sehingga ketika siswa melakukan suatu pelanggaran tata tertib dengan berbagai tindakan yang tidak sesuai maka guru harus mampu memberikan tindakan yang tegas pada siswa tersebut. Pelanggaran tata tertib merupakan perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang bertentangan dengan peraturan-peraturan tata tertib sekolah yang bisa mengakibatkan kerugian pada semua pihak yaitu pada diri siswa, orang tua dan guru dan masyarakat lingkungan sekitar. Pelanggaran tata tertib sekolah berhubungan erat dengan disiplin. Pelanggaran yang diawali dengan tidak disiplinnya para siswa dalam mematuhi peraturan yang ada. Namun pada kenyataannya siswa dalam bertingkah laku tidak selamanya mengarah kepada apa yang diharapkan oleh sekolah, melainkan adanya pelanggaran tata tertib penyebab terjadinya pelanggaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu melakukan kontrol sosial dan mengembalikan siswa yang melakukan pelanggaran kepada perilaku yang tata dan tertib aturan, karena tugasnya guru bukan hanya senantiasa mengajarkan mata pelajaran kepada anak didik tetapi juga mampu bagaimana membimbing perilaku anak didiknya sesuai dengan aturan yang

ada sehingga anak didik menjadi pribadi yang bukan hanya cerdas tetapi patuh dan disiplin.<sup>12</sup>

Sehingga peneliti memilih SMP Muhammadiyah 3 sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang berbasis agama yang memiliki kegiatan-kegiatan agama dan juga bertepatan di kota sehingga mudah terkombinasi dengan pergaulan. Muhammadiyah adalah salah satu lembaga atau organisasi dakwah islam yang ada di Indonesia, lalu menyebarkan ajaran islam melalui dunia pendidikan, yakni dari mulai sekolah tingkat kanak-kanak sampai SMA atau SMK. SMP muhammadiyah 3 merupakan salah satu bagian darinya. Sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama SMP yang telah didirikan pada tahun 1973. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada awal bernama SMP Muhammadiyah Labuhanratu Lampung pada tahun 1973 kemudian pada tahun 1980 menjadi SMP Muhammadiyah Labuhanratu Bandar Lampung.<sup>13</sup> Dilihat dari sejarahnya SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung adalah sekolah yang berbasis keagamaan namun pada kenyataannya masih ada pelanggaran yang terjadi dikalangan siswa, pelanggaran yang terjadi di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung salah satunya adalah, kedisiplinan. Masih banyak sekali pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa, diantaranya adalah terlambat, berpakaian tidak rapih atau saat upacara tidak memakai atribut lengkap, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman, berkelahi, malas. Pernyataan ini dipertegas oleh guru bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, saat pra-survei melalui wawancara beliau menuturkan:

*“Siswa yang berkelahi disebabkan oleh faktor pemicu yakni salah paham atau kontak fisik seperti memukul secara spontanitas, tersinggung karena ucapan bully dan saling mengejek, juga saat di*

---

<sup>12</sup> Suriana, “Kontrol Sosial Guru Pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Watansoppeng”,... 2-3.

<sup>13</sup> Dokumen Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 13 Agustus 2021.

*dalam kelas memang ada beberapa siswa yang rebut sehingga membuat teman lainnya tidak fokus belajar.”<sup>14</sup>*

Banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan lembaga pendidikan dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu diantaranya adalah sistem keagamaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan, sebagaimana salah satu misi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung adalah menjadikan siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya dalam kedupan sehari-hari dan membentuk jati diri kepribadian siswa yang memiliki karakter keislaman dan kemuhammadiyahannya secara kokoh. Untuk mencapai misi sekolah, maka di dalam kurikulum sekolah tersebut menerapkan kegiatan seperti tafiz Qur'an, shalat zuhur, kultum, shalat asar, shalata duha yang dilakukan setiap hari dan juga di hari besar penyelenggaraan acaranya yaitu pesantren kilat pelatihan dakwah siswa. Kultum adalah salah satu sarana yang efektif untuk berdakwah, amar ma'ruf nahi munkar juga sebagai salah satu cara yang bisa menyampaikan nasihat kepada banyak siswa agar mereka berubah dan menjadi lebih baik lagi.<sup>15</sup> Pernyataan ini dipertegas oleh guru bidang keagamaan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, saat pra-survei melalui wawancara beliau menuturkan:

*“Biasanya kegiatan yang dilakukan siswa sebelum adanya ppkm ini seperti tafiz Qur'an, Shalat Duha, Shalat Zuhur, Kultum, Shalat Asar yang dilakukan setiap hari juga ketika saat ada hari penyelenggaraan yaitu seperti pesantren kila. Sedangkan kegiatan daring seperti ini kegiatan pagi hari hanya tahfidz Qur'an dan juga saat ada yang melanggar akan dinasehati oleh pihak guru agar mereka tidak mengulangi kembali”<sup>16</sup>*

---

<sup>14</sup> Hosbi Usnura Hutagalung, wawancara pra-survey dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 1 Maret 2021.

<sup>15</sup> M. Zainal Arifin, *Rangkuman Materi Kultum*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2012), 5.

<sup>16</sup> Nurdiati, Wawancara Pra-Survei Dengan Peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 24 Februari 2021.

Apabila keyakinan beragama telah menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang, maka keyakinan itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasannya. Oleh karena itu Islam tampil untuk memberikan jawaban atas pencarian manusia tentang kebenaran yang pasti dan kepastian yang benar. Karena itu kedatangannya bukan suatu malapetaka atau bencana akan tetapi untuk keselamatan dan kepastian kebenaran, kesejahteraan dan kebahagiaan manusia lahir dan batin.<sup>17</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS., Al-Asr/103:1-3 yang berbunyi:<sup>18</sup>

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.(QS., Al-Asr/103:1-3)

Sebagaimana Firman Allah dalam QS., Al-Balad/90:17 yang berbunyi:<sup>19</sup>

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”. (QS., Al-Balad/90:17)

<sup>17</sup> Imam Syafe’i, *Manusia, Ilmu Dan Agama*, (Jakarta: Quantum Press, 2009), 62.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*; ; QS., Al-Asr/103:1-3 (Jakarta: PT. Kalim, 2010).

<sup>19</sup> *Ibid*,... QS., Al-Balad/90-17

Beberapa firman Allah tersebut adalah dasar dari adanya kultum. Allah memerintahkan manusia untuk saling menasehati dan mengingatkan. Kultum merupakan bagian dari dakwah. Sebagaimana dalam pengertian dakwah yakni proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana guna mempengaruhi orang lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.<sup>20</sup>

Pentingnya pendidikan di sekolah membuat personil sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap anggota sekolah. Tata tertib ini bermanfaat untuk mengajarkan disiplin pada siswa. Meskipun di sekolah telah ada tata tertib yang mengajarkan untuk disiplin, tetapi masih ada saja siswa yang melanggarnya. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup melatih diri sendiri. Siswa dilatih untuk bisa menguasai kemampuan, juga melatih agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun.<sup>21</sup>

Indikator keberhasilan sebuah lembaga pendidikan (sekolah) salah satunya adalah dapat menjaga kestabilan atau ada kecenderungan semakin meningkat jumlah siswa yang dimiliki. Hal ini menunjukkan lembaga tersebut mampu menjaga kualitas sehingga tetap diminati oleh masyarakat sebagai pengguna kebutuhan pendidikan. Menjaga kestabilan menjadi prioritas utama bagi setiap sekolah. Bangunan fisik sekolah yang megah dengan pendidik dan tenaga pendidikan yang mumpuni tidak akan berfungsi bila tidak memiliki siswa. Sekolah sebagai tempat

---

<sup>20</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 6.

<sup>21</sup> Yuni Kartika Hasrul, "Kontrol Sosial Terhadap Siswa Bolos Sekolah di SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang",... 3.

*transfer* berbagai ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban) dapat berjalan dengan baik bila semua komponen terpenuhi.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas yang telah dijabarkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Lembaga Pendidikan Dan Kontrol Sosial (Studi Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)”**.

### C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Guna fokus penelitian dalam penelitian ini ialah agar permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini tidak melebar sehingga dapat terfokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah dalam pembahasan skripsi ini yaitu :

#### a. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan sebagai Kontrol sosial dan lokasi penelitiannya yaitu di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No. 14, Kota Bandar Lampung.

#### b. Sub-Fokus Penelitian

Sub-fokus penelitian yaitu lembaga pendidikan (sekolah) yang perannya dilakukan oleh guru untuk mengontrol perilaku siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung kelas VII-IX yang melanggar tata tertib sekolah.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang diatas maka timbulah rumusan masalah yang akan dikaji peneliti, adapapun rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan, Cet. 1*, (Tamanggung: Aswaja Pressindo, 2015), 60.

1. Bagaimana peran lembaga pendidikan sebagai alat kontrol perilaku siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi kontrolnya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat kita ketahui tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran lembaga pendidikan sebagai alat kontrol perilaku siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi kontrolnya di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengetahui atau mengkaji objek yang berkaitan dengan penelitian ini.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan khazanah teoritik Pengembangan Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan daya saing bagi sekolah berbasis Islam dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian Sosiologi tentang Lembaga Pendidikan sebagai kontrol sosial dalam mengontrol perilaku siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan penyusun kebijakan penanganan pelanggaran tata tertib sekolah dan mekanisme penanganan penyimpangan perilaku secara khusus yang dapat memengaruhi siswa-siswa lain.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya peran Lembaga Pendidikan sebagai pengendalian sosial dalam kaitannya dengan perilaku siswa.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti terdahulu ini dimaksud guna memberikan informasi tentang penelitian atau karya-karya yang masih berhubungan dengan penelitian yang akan Penulis teliti. Secara umum penelitian ini membahas tentang Lembaga Pendidikan Sebagai Kontrol Sosial, sehingga untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini di perlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul “Kontrol Sosial Orang Tua Pada Anak yang kuliah di Perguruan Tinggi”. Ditulis oleh Norma Anisa Zubaedah Tahun 2017. Menyatakan bahwa faktor yang mendorong pelaksanaan kontrol sosial adalah keluarga, warga atau masyarakat. Anggota keluarga memiliki ikatan kuat dimana masing-masing anggota saling mendukung, menasehati dan menyayangi. Warga atau masyarakat berperan dengan memberikan nasihat kepada warga agar selalu hidup rukun, menaati peraturan dan menjaga etika pergaulan dengan masyarakat sekitar. Faktor yang menghambat kontrol sosial adalah lingkungan kost tanpa pengawasan yang ketat serta pengaruh dari kelompok sebaya yang lebih besar dari pada pengaruh yang diberikan oleh orang tuanya, sehingga anak



lebih nyaman berada dengan sahabatnya dan mengabaikan aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya.<sup>23</sup>

2. Jurnal yang berjudul “Kontrol Sosial Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMA Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”. Ditulis oleh Zoni Rahayu, Ikhsan Muharma Putra, dan Dri Rahmadani tahun 2017. Menyatakan bahwa terdapat beberapa cara pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu mensosialisasikan aturan kepada siswa yang disampaikan oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah ataupun guru, pengarahan mengenai kedisiplinan siswa berupa poster ataupun papan pengumuman, juga pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar.<sup>24</sup>
3. Jurnal yang berjudul “Kontrol Sosial Guru Pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Di SMP negeri 2 Watansoppeng”. Ditulis oleh Suriana tahun 2016. Menyatakan bahwa kontrol sosial guru pada pelanggaran tata tertib sekolah ialah dengan cara memberikan teguran secara lisan juga memberikan pengarahan atau nasehat, juga memberikan hukuman agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi yang diperbuatnya.<sup>25</sup>
4. Jurnal yang berjudul “Peran Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Kenakalan Siswa di Sekolah (Studi pada SMK Muhammadiyah 11 dan SMK Muhammadiyah 2 Surakarta)”. Ditulis oleh Richardo Kurnia Satyagraha. Menyatakan bahwa dilihat dari elemen control sosial tentang *commitment* bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan merupakan salah satu bentuk dari kenakalan, karena melanggar norma yang sudah ditetapkan. Terdapat bentuk perbedaan kenakalan yang dilakukan ditinjau dari jenis kelamin. Bentuk kenakalan

---

<sup>23</sup> Norma Anisa Zubaedah, “Kontrol Sosial Orang Tua Pada Anak Yang Kuliah Di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Sosiologi Dan Antropologi*, (Desember 2017), 35.

<sup>24</sup> Zoni Rahayu, Ikhsan Muharma Putra, and Dri Rahmadani, “Kontrol Sosial Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMA Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agama”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, (2017), 8.

<sup>25</sup> Suriana, “Kontrol Sosial Guru Pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Watansoppeng”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, (Februari 2016), 32.

tersebut bisa terjadi karena ada *attachment* dengan sosok teman kemudian siswa-siswi beranggapan bahwa peraturan sekolah berfungsi untuk kebaikan warga sekolah, namun masih terbatas pada pengetahuan siswa-siswi saja dan tidak untuk menaati peraturan.<sup>26</sup>

5. Jurnal yang berjudul “Kontrol Sosial Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Muslim di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Dukuhturi Kabupaten Tegal”. Ditulis oleh Khamalida Fitriyaningsih dan Syamsul Bakhri. Menyatakan bahwa pembinaan karakter religious peserta didik di SMK Neheri Dukuhturi dengan menggunakan alat kontrol berupa penempelan pin “jangan tiru aku” bagi yang jarang melaksanakan tanpa alasan yang jelas dan reward mukena bagi yang rajin melaksanakan sangat efektif diterapkan hal ini terlihat dari inisiatif peserta didik untuk membuat daftar check list Sholat Dhuha serta didukung oleh guru-guru serta wali kelas.<sup>27</sup>

Persamaan penulisan ini dengan penulisan terdahulu diatas adalah sama-sama menggunakan peran lembaga pendidikan sebagai alat kontrol sosial yaitu pelanggaran yang dilakukan siswa atau anak, menerapkan ajaram Islamic dan ada perbuatan yang dilakukan siswa sehingga mendapatkan reward dari hasil kerja keras sehingga mengontrol siswa jadi disiplin, menghargai dan berprestasi.

Perbedaan penulisan ini dengan penulisan sebelumnya adalah bagaimana peran lembaga pendidikan sekolah yaitu guru dalam menjalankan kontrol sosial kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan cara memberikan pengetahuan keagamaan juga kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang jika hafalan surah-surah atau tahfid quran

---

<sup>26</sup> Richardo Kurnia Satyagraha, “Peran Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Kenakalan Siswa di Sekolah”..., 9.

<sup>27</sup> Fitriyaningsih Khamalida dan Syamsul Bakhri, "Kontrol Sosial Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Muslim Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Dukuhturi Kabupaten Tegal", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 12, No. 1 Oktober 2017, 95 .

diberikan reward berupa sertifikat sedangkan penulis sebelumnya mendapatkan reward hadiah mukenas.

## H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode analisis. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Mengingat pentingnya metode penelitian dalam sebuah penelitian, maka adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Berikut ini adalah hal-hal yang terkait dengan metode penelitian yang akan di gunakan dalam meneliti permasalahan ini:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>28</sup> Jenis penelitian ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan (*field reserch*). Ini dinamakan dengan penelitian lapangan dikarenakan penelitian ini dilapangan langsung yang mana penelitiannya banyak terjadi di kehidupan masyarakat. Dan karena itu data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang mana diperoleh dari data lapangan.<sup>29</sup> Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan berbagai literature yang ada dan relevan dengan masalah yang diangkat.

Penelitian ini bersifat *deskriptif* analisis, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas keadaan sejernih mungkin tanpa memberikan ada perlakuan terhadap objek yang diteliti, dan tidak perlu adanya hipotesis

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitati, Kualitati Dan R&D*, (Bandung: Alabeta, CV, 2013), 14.

<sup>29</sup> Lexy J.Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cet. 38*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 3.

dalam penelitian ini.<sup>30</sup> Dalam hal ini kecocokannya dengan teori yang terdapat di ruang lingkupnya hal tersebut maka SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung ini menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan Psikologis Dan Sosiologis.

## 2. Pendekatan

### a. Pendekatan Psikologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sosial, psikologi terdiri dari dua kata yaitu, psikologi dan sosial. Psikologi diartikan sebagai sebuah bidang ilmu yang fokus terhadap perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Sedangkan sosial merupakan secara perilaku yang berhubungan dengan antara individu apabila kita hubungkan keduanya, pengertian psikologi sosial adalah sebuah bidang keilmuan yang mempelajari tentang perilaku dan mental manusia yang berkaitan dengan hubungan antar individu dalam berhubungan dengan masyarakat.

### b. Pendekatan Sosiologis

Sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan manusia yang menguasai hidupnya itu. Berkaitan dengan pendekatan dalam memahami agama, sosiologi digunakan karena terdapat banyak kajian di bidang agama yang baru dapat dipahami secara profesional dan tepat bila menggunakan jasa bantuan dari ilmu sosiologi. Dengan ilmu sosiologi peristiwa keagamaan akan mudah dijelaskan dan dipahami maksudnya. Pendekatan ini berfokus pada interaksi agama dan masyarakat, bahkan dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai hubungan

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 208.

antara manusia, seperti dalam hubungan masyarakat kita harus menjaga kerukunan dan perdamaian.<sup>31</sup>

### 3. Pemilihan Informan dan Tempat Penelitian

Menurut Arikunto, tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan penelitian.<sup>32</sup>

#### a. Pemilihan Informan

Informan merupakan individu yang mengetahui tentang informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>33</sup> Untuk pengambilan informan yang tepat dalam penelitian, peneliti harus menyeleksi individu-individu (informan) yang ahli atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (*key person*) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data.<sup>34</sup>

Ada tiga macam informan dalam penelitian kualitatif yaitu: Pertama, informan kunci (*key informan*), merupakan informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan. Kedua, informan utama, merupakan individu yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Ketiga, informan tambahan, merupakan individu yang dapat memberikan keterangan meskipun tidak langsung terlibat.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan WK. Kesiswaan yaitu Ibu Dini sebagai informan kunci, karena WK. Kesiswaan dianggap lebih banyak mengetahui

---

<sup>31</sup> Luk Luk Nur Mufidah, “Pendekatan Teologis Dalam Kajian Islam”, *Jurnal Misykat*, 02.No. 01, (2017), 156.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek...* 9.

<sup>33</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 71.

<sup>34</sup> *Ibid*,...72.

<sup>35</sup> Aco Musaddad, *Annaguru Dalam Perubahan Sosial Di Mandar* (Sulawesi: Gerbang Visual, 2018), 45.

informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti dan mengetahui secara utuh kondisi kesiswaan yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Untuk informan utama peneliti akan memilih siswa SMP Muhammadiyah Bandar Lampung yang memang telah melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah, karena siswalah yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti oleh peneliti, siswa tersebut adalah Ayub, Asri, Zaid, Anton, Safina, Ridwan, Elia, Frans, Suci, Gerald, Leon, Zhakie, Dafa, dan Dhika. Sedangkan untuk informan tambahan yaitu guru-guru yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, seperti Ibu Nurdiati sebagai guru keagamaan dan Ibu Titin selaku wali kelas 9A.

Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>36</sup> Kemudian Peneliti mengambil sampel dengan kriteria:

1. Siswa-siswi yang berada di kelas VII-IX bersekolah di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang melakukan pelanggaran tata tertib.
  2. Guru dan Staf SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
- b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No. 14, Kota Bandar Lampung.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitati, Kualitati Dan R&D*,...h. 116.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>37</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi peneliti kepada kepala sekolah, guru dan siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>38</sup> Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sejarah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, profil SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, jumlah siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan lain sebagainya. Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Marshall menyatakan bahwa, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>39</sup> Observasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, dimana penelitian ini dilakukan non partisipan yang mana peneliti hanya mengamati kontrol sosial dan lembaga pendidikan yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung hanya dengan menganalisa dari hasil wawancara informan, penelitian ini hanya mendatangi informan kunci dan informan saja tanpa berpartisipasi didalamnya.

---

<sup>37</sup> *Ibid*,... 193.

<sup>38</sup> *Ibid*,...194.

<sup>39</sup> *Ibid*,... 403.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah dan tujuan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>40</sup> Wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara terbuka dengan bebas menanyakan pertanyaan apa saja yang masih termasuk kedalam penelitian dan wawancara terpimpin yaitu menanyakan pertanyaan yang sudah tersusun dan sistematis. Wawancara dalam penelitian ini ialah mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung tetapi peneliti tidak menentukan berapa orang yang akan diaancarai dengan tujuan akan memperoleh data secara luas yang diperlukan dalam penelitian ini dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah yang berkaitan dengan penelitian secara mendalam serta dapat dipercaya yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sudah tersusun sistematis juga pertanyaan apa saja berhubungan dengan penelitian tentang bagaimana lembaga pendidikan dan kontrol sosial yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto saat wawancara terhadap guru juga siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan

---

<sup>40</sup> *Ibid*,... 194.

<sup>41</sup> *Ibid*,... 422.



data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk dimasukkan dalam penelitian sehingga menjadi bukti yang akurat bahwa data tersebut valid karena penelitian yang dilakukan harus memiliki bukti yang Nampak seperti berupa foto-foto ataupun gambaran yang diambil pada saat penelitian berlangsung, rekaman proses penelitian, maupun catatan tertulis dari hasil penelitian yang selama ini dilakukan agar penelitian ini dipastikan ada bukti yang kuat yang berkaitan dengan lembaga pendidikan dan kontrol sosial yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data ini termasuk data yang berhubungan langsung dengan penelitian sehingga peneliti bertemu langsung kepada responden yang memberikan data yaitu informan kunci dan informan yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Dari situ peneliti mencari sebanyak-banyaknya informasi yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya bagaimana pandangan mereka tentang lembaga pendidikan dan kontrol sosial yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder sebagai pelengkap dan juga untuk memperkuat data yang diperoleh dari data primer seperti buku-buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>42</sup> *Ibid*,... 193.

## 5. Prosedur Analisis Data

Untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis kualitatif dengan cara berfikir induktif, cara berfikir induktif ialah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa khusus yang kongkrit kemudian dari fakta tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum. Menurut Miles dan Huberman yang di kutip oleh Sugiyono. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>43</sup> Berikut adalah alur yang disebutkan lebih lengkapnya sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Bagi peneliti kualitatif kegiatan reduksi data dimulai dari memilah data mana dan data dari siapa yang harus lebih dipertajam, selanjutnya data tersebut dapat dimasukkan dalam kelompok tertentu dalam proses reduksi peneliti akan menyingkirkan beberapa data yang dianggapnya tidak relevan dengan tema yang ditelitinya.

Data yang nantinya akan dipaparkan dalam penelitian ini akan lebih jelas dan mudah di pahami karena hanya merupakan data-data yang memberikan informasi yang penting dan memberi gambaran secara menyeluruh mengenai Agama sebagai kontrol sosial perilaku menyimpang remaja di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penulisan kualitatif berbentuk teks atau kalimat yang bersifat naratif. Selain itu juga

---

<sup>43</sup> Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 2014), 16.

berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

### c. Verifikasi Data

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan (verifikasi) yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik atau rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

## 6. Metode Penarikan Kesimpulan

Menurut Suria Sunatri metode induktif adalah suatu proses berfikir yang berupa penarikan kesimpulan secara umum atau dasar pengetahuan tentang hal-hal khusus, artinya dari fakta-fakta yang ada dapat ditarik kesimpulan.<sup>44</sup>

Dilihat dari kasus-kasus pelanggaran tata tertib yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung kemudian ditarik kesimpulan secara umum sesuai dengan yang ada di lapangan.

---

<sup>44</sup> Soesianto F and Djoni Dwijowo, *Logika Proposional*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 23.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### **1. Pembuatan Rancangan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan Agama sebagai kontrol sosial dalam pelanggaran tata tertib di sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian lapangan peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan Agama sebagai kontrol sosial pelanggaran tata tertib di sekolah untuk menjawab masalah yang ada. Analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

### **3. Pembuatan Laporan Penelitian**

Tahap pembuatan laporan penelitian ini peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dari SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam, No. 4, Kota Bandar Lampung. Untuk mempermudah pembuatan laporan ini, peneliti membagi kedalam lima bab secara terperinci, yakni sebagai berikut :

## **BAB I (PENDAHULUAN)**

Bab satu ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, Fokus dan sub-fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika penelitian.

## **BAB II (LANDASAN TEORI)**

Bab dua ini skripsi ini berisi tentang landasan teori yang berisi terakit teori-teori yang dipakai oleh peneliti dalam skripsi ini.

## **BAB III (DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN)**

Bab tiga dalam skripsi ini berisi tentang pertama gambaran umum objek penelitian dimana dalam gambaran umum objek penelitian tersebut berisi terkait objek penelitian skripsi ini seperti : Sejarah objek penelitian, visi misi, struktur organisasi dan lain sebagainya. Kedua ialah penyajian fakta dan data penelitian yang mana isinya terkait data-data primer dan sekunder yang diambil dari hasil wawancara dan observasi.

## **BAB IV (ANALISIS PENELITIAN)**

Bab empat ialah bab isi atau hasil analisis peneliti dari data yang telah di cantumkan dalam bab tiga dan menjawab rumusan masalah yang ada di bab satu.

## **BAB V (PENUTUP)**

Bab kelima yaitu bab terakhir berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas dari hasil penelitian analisis peneliti. Rekomendasi mengenai saran-saran atau masukan dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terakit dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Lembaga Pendidikan

##### 1. Pengertian Lembaga Pendidikan

Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Badan atau lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut.<sup>1</sup>

Menurut Ramayulis, lembaga pendidikan adalah suatu sistem peraturan yang bersifat abstrak, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik: kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah: masjid, sekolah, kuttub dan sebagainya.<sup>2</sup> Lembaga pendidikan itu sendiri adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sangsi hukum, guna ketercapainya kebutuhan-kebutuhan social dasar.<sup>3</sup> Begitupun menurut Suharsimi Arikunto, lembaga pendidikan adalah

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 808.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 15*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), 277.

<sup>3</sup> *Ibid*,... 278

badan atau insatansi yang menyelenggarakan usaha pendidikan.<sup>4</sup>

Sebagian lagi mengartikan lembaga pendidikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian lembaga pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan adalah badan yang bertujuan melakukan penyelidikan keilmuan dengan memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan norma-norma yaitu mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan Islam menurut Hasbullah adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Kelembagaan pendidikan Islam merupakan subsistem dari masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalitasnya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat. Tanpa bersikap demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan kultural. Kesenjangan inilah menjadi salah satu sumber konflik antara pendidikan dan masyarakat. Dari sana lah timbul krisis pendidikan yang intensitasnya berbeda-beda menurut tingkat atau taraf kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam haruslah sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, sebab tanpa memperhatikan hal tersebut,

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2019), 15.

<sup>5</sup> Bukhari Umar, *Manajemen Pendidikan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Amzah, 2012), 149.

barangkali untuk mencapai kemajuan dalam perkembangannya agak sulit.<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran yang dicetuskan oleh kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa Islam (Al-Qur'an dan As Sunnah). Lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan, bukanlah suatu yang datang dari luar, melainkan dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai hubungan erat dengan kehidupan Islam secara umum.<sup>7</sup>

Jika diformulasikan maka Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kekuatan dalam bidang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian lembaga pendidikan Islam diatas, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan dikembangkan oleh jiwa Islam Al- Qur'an dan As Sunnah yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kekuatan dalam bidang spiritual keagamaan, pengendalian diri dan akhlak mulia.

---

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Cet. 1*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 49.

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... 281-282.

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Medi Pratama, 2005), 33.



## 2. Macam-Macam Lembaga Pendidikan

Secara garis besar pada perkembangannya, lembaga pendidikan disederhanakan menjadi tiga macam, yaitu :

### a. Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal yang dimaksudkan adalah lembaga sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Sekolah disini berfungsi sebagai pembantu lembaga keluarga dalam mendidik anak-anak. Tugas sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini cukup beralasan, mengingat bahwa sekolah merupakan tempat khusus dalam menuntut berbagai ilmu pengetahuan.<sup>9</sup>

Pengertian lembaga pendidikan Islam formal adalah bila dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi.

Dalam sistem pendidikan nasional juga dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai selesai tingkat SMP.

---

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusi*, Cet. 6, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 99.

<sup>10</sup> Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipata, 2015), 171-172.

Lembaga pendidikan formal berorientasi pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun ciri-ciri pendidikan formal adalah :

- 1) Pendidikan berlangsung dalam ruang kelas yang sengaja dibuat oleh lembaga pendidikan formal.
- 2) Guru adalah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga.
- 3) Memiliki administrasi dan manajemen yang jelas.
- 4) Adanya batasan usia sesuai dengan jenjang pendidikan.
- 5) Memiliki kurikulum formal.
- 6) Adanya perencanaan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran.
- 7) Adanya batasan lama studi.
- 8) Kepada peserta yang lulus diberikan ijazah.
- 9) Dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

Di Indonesia, lembaga pendidikan yang selalu diidentikkan dengan lembaga pendidikan Islam adalah pesantren, madrasah dalam bentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), dan sekolah milik organisasi Islam, yakni Islam Terpadu (IT) dalam setiap jenis dan jenjang yang ada, termasuk perguruan tinggi UIN/IAIN. Semua lembaga ini akan menjalankan proses pendidikan yang berdasarkan kepada konsep-konsep yang telah dibangun dalam sistem pendidikan Islam. Sekolah Menengah Atas (SMA).

Abuddin Nata dalam buku Filsafat pendidikan Islam menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an tidak ada satu pun kata yang secara langsung menunjukkan pada arti

---

<sup>11</sup> Ibrahim Bafhadol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 11, (Januari 2017), 60-61

sekolah (*madrasah*). Akan tetapi sebagai akar dari kata *madrasah*, yaitu darasa di dalam Al-Qur'an dijumpai sebanyak 6 kali.<sup>12</sup> Kata-kata *darasa* tersebut mengandung pengertian yang bermacam-macam, di antaranya berarti *mempelajari sesuatu*. Sebagaimana firman Allah dalam QS., Al-An'am/6:105 yang berbunyi:<sup>13</sup>

وَكَذَلِكَ نُنْصِرُكَ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمِ

يَعْلَمُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui”. (QS., Al-An'am/6:105)

Ayat diatas menjelaskan sebagai umat muslim pelajari dan bacalah ayat-ayat Al-Quran yang telah dijelaskan agar kalian mendapat petunjuk karena demikianlah kami mengulang-ulang ayat-ayat kami.

#### b. Lembaga Pendidikan Non formal

Lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang ada di tengah masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, baik berupa pengajian-pengajian, majelis taklim atau yang lainnya. Pengajian-pengajian ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang menyempatkan diri untuk belajar bersama-sama di masjid ataupun mushola. Pengajian ini biasanya berupa membaca

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,... 35.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,... QS.,Al-An'am/6:105.

al-Quran, hadist atau ceramah agama serta aktivitas keislaman lainnya.<sup>14</sup>

Menurut Abdul Latif, bahwasannya mengingat pentingnya peran masyarakat sebagai lembaga pendidikan nonformal, maka setiap individu sebagai anggota masyarakat harus menciptakan suasana yang nyaman demi keberlangsungan proses pendidikan yang terjadi di dalamnya. Di Indonesia sendiri dikenal adanya konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan umum maupun pendidikan berbasis keislaman. Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat dalam kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Kenyataan ini sekaligus memberikan jawaban bahwa suatu kelompok masyarakat tidak bisa lepas dari tanggung jawab untuk menciptakan solidaritas dan kerjasama dalam mempertahankan kebenarannya.

Kehidupan dalam masyarakat mempunyai makna yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dalam masyarakat itulah anak akan memanfaatkan dan mengembangkan pendidikan, baik mental, fisik maupun intelektual yang ia peroleh dilingkungan keluarga dan sekolah dalam berbagai perbuatan yang dituntut oleh pergaulan dalam masyarakat yang didapat melalui lembaga ini.

Masyarakat merupakan lembaga ketiga dalam penyelenggaraan lembaga non formal. Para pendidikan umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembangaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara tiga lapangan pendidikan tersebut baik formal, informal dan nonformal akan

---

<sup>14</sup> Toto Suharto, dkk. (Ed.), *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Global pustaka Utama, 2006), 102.

memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.<sup>15</sup> Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk peduli terhadap kebaikan kesatuannya, setiap anggota masyarakat bertanggung jawab atas kebaikan lainnya. Dengan perkataan lain, setiap anggota masyarakat bertanggung jawab atas pendidikan lainnya.

Ihwal lembaga pendidikan Islam non formal merupakan lembaga yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Menurut Abu Ahmadi mengartikan lembaga pendidikan non formal kepada semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah (lembaga pendidikan formal) dengan tetap menumbuhkan nafas Islami di dalam proses penyelenggaraannya.<sup>16</sup>

Lembaga pendidikan Islam non formal merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Mau tidak mau pendidikan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat, dan tetap mengelola kebutuhan-kebutuhan lembaga pendidikan Islam di masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa Islam (Al-Qur'an dan As Sunnah).

Berpijak pada tanggung jawab masyarakat diatas, lahirlah lembaga pendidikan Islam yang dapat

---

<sup>15</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung ; PT Refika Aditama, 2009) 35-37.

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*,... 173.

dikelompokkan dalam jenis pendidikan non formal adalah :<sup>17</sup>

- 1) Masjid, Mushalla, Langgar, surau, dll.
- 2) Madrasah Diniyah yang tidak mengikuti ketentuan resmi.
- 3) Majelis Taklim, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dll.
- 4) Kursus-kursus keIslaman.
- 5) Badan pembinaan rohani.
- 6) Badan-badan konsultasi keagamaan.
- 7) Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal.

Kini, pendidikan nonformal semakin berkembang karena semakin dibutuhkannya keterampilan pada setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Faktor pendorong perkembangan pendidikan nonformal cukup banyak, diantaranya ialah:

- 1) Semakin banyaknya jumlah angkatan muda yang tidak dapat melanjutkan sekolah.
- 2) Lapangan kerja, khususnya sektor swasta mengalami perkembangan cukup pesat dan lebih dibandingkan perkembangan sektor pemerintah.

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,... 284.

Pendidikan nonformal ada pula yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olah raga, dan pramuka. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Dengan kata lain, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudaan, pendidikan pembedayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya.

Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
- 2) Guru adalah fasilitator yang diperlukan.
- 3) Tidak adanya pembatasan usia.
- 4) Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- 5) Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
- 6) Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- 7) Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

Sedangkan lembaga penyelenggara pendidikan nonformal antara lain :

- 1) Kelompok bermain (KB)
- 2) Taman penitipan anak (TPA)
- 3) Lembaga khusus

- 4) Sanggar
  - 5) Lembaga pelatihan
  - 6) Kelompok belajar
  - 7) Pusat kegiatan belajar masyarakat
  - 8) Majelis taklim
  - 9) Lembaga ketrampilan dan pelatihan<sup>18</sup>
- c. Lembaga Pendidikan Informal

Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan primer atau pertama bagi anak-anak. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih dini, karena pada usia ini anak-anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikan orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.<sup>19</sup> Dalam hal ini, orang tua bertindak sebagai pendidik, dan si anak bertindak sebagai anak didik. Oleh karena itu, keluarga harus menciptakan suasana yang edukatif sehingga anak didiknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia sebagaimana yang menjadi tujuan ideal dalam pendidikan Islam.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat adalah persekutuan antar sekelompok orang yang mempunyai pola-pola kepentingan masing-masing dalam mendidik anak yang belum ada di lingkungannya. Kegiatan pendidikan dalam lembaga ini tanpa ada suatu organisasi yang ketat. Tanpa ada program waktu dan evaluasi.

Dalam Islam keluarga dikenal dengan istilah usrah, dan nasb. Sejalan dengan pengertian diatas, keluarga juga dapat diperoleh lewat persusuan dan pemerdekaan. Pentingnya serta keutamaan keluarga sebagai lembaga

---

<sup>18</sup> Ibrahim Bafhadol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia",... 61-62.

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,... 35.



pendidikan Islam disyaratkan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS., At-Tahrim/66:6 yang berbunyi:<sup>20</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًى أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS., At-Tahrim/66:6)

Hal ini juga dipraktekkan Nabi dalam Sunnahnya. Diantara orang yang dahulu beriman dan masuk Islam adalah anggota keluarganya, yaitu : Khadijah, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah. Keluarga merupakan orang pertama, dimana sifat kepribadian akan tumbuh dan terbentuk. Seorang akan menjadi warga masyarakat yang baik, bergantung pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga, dimana anak dibesarkan. Melihat peran yang dapat dimainkan oleh lembaga pendidikan keluarga maka tidak berlebihan bila Sidi Ghazalba mengkategorikannya pada jenis lembaga pendidikan primer, utamanya untuk masa bayi dan masa kanak-kanak sampai usia sekolah. Dalam lembaga ini sebagai pendidik adalah orang tua, kerabat, *family* dan

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,... QS., At-Tahrim/66:6.

sebagainya. Orang tua selain sebagai pendidik, juga sebagai penanggung jawab.<sup>21</sup>

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama, karena bayi atau anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari sebuah anggota keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi pengembangan-pengembangan berikutnya. Adanya istilah pendidikan utama juga dikarenakan adanya pengembangan tersebut.

Namun pendidikan informal, khususnya pendidikan keluarga memang belum ditangani seperti pada pendidikan formal, sehingga masuk akal jika sebagian besar keluarga belum memahami dengan baik tentang cara mendidik anak-anak dengan benar.

Ciri-ciri pendidikan informal yaitu :

- 1) Pendidikan berlangsung terus-menerus tanpa mengenal tempat dan waktu.
- 2) Yang berperan sebagai guru adalah orangtua.
- 3) Tidak adanya manajemen yang baku.<sup>22</sup>

### **3. Perbedaan Pendidikan Jalur Sekolah (Formal) dan Jalur Luar Sekolah (Non Formal dan Informal)**

Berikut secara tabulatif perbedaan pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,... 281-282.

<sup>22</sup> Ibrahim Bafhadol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia",... 62

<sup>23</sup> *Ibid*,... 65.

Tabel 2.1

## Perbedaan Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal

<b>Formal</b>	<b>Non Formal</b>	<b>Informal</b>
Desain kurikulum tertuang dalam konsep dan terstruktur dengan baik secara horizontal maupun vertical	Desain kurikulum sering tertuang dalam konsep dan terstruktur hanya secara horizontal namun tidak secara vertical	Desain kurikulum tidak tertuang secara konseptual, dengan demikian tidak ada struktur horizontal dan vertikal
Peserta didik yang menerima muatan kurikulum sifatnya homogen	Peserta didik yang menerima muatan kurikulum sifatnya heterogen	Peserta didik yang menerima muatan kurikulum sifatnya heterogen
Sistem manajemen kurikulum senantiasa dirancang sedemikian rupa bersama sistem lain dalam sistem pendidikan dan pembelajaran yang diarahkan untuk tujuan jangka panjang	Sistem manajemen kurikulum senantiasa dirancang sedemikian rupa bersama dengan sistem lain dalam sistem pendidikan dan pembelajaran untuk tujuan jangka pendek atau sesuai kebutuhan masyarakat pasar	Sistem manajemen kurikulum tidak dirancang, dengan demikian sistem lainnya pun masing-masing berjalan sendiri-sendiri
Dalam struktur vertikal	Hanya ada akselerasi	Tidak ada

kurikulum adalah akselerasi kelas dan program belajar.	program.	akselerasi
Tujuan kurikuler stationer pencapaian tujuan institusi, dan tujuan institute stationer pencapaian tujuan di atasnya	Tujuan kurikuler stationer pencapaian tujuan program	Tidak ada tujuan kuriku

#### 4. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam

Tujuan lembaga pendidikan Islam (sekolah) tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam digali dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Menurut Muhaimin, Lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Lembaga Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia, mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, untuk selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan bertumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotor) yang telah di internalisasikan dalam

dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Tujuan ini adalah hal yang pokok dan mendasar sebuah institusi pendidikan dalam ketercapaian indikator yang menjadi puncaknya.<sup>24</sup>

## 5. Tugas Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam seperti halnya lembaga pendidikan lainnya yang mempunyai tugas kongkrit guna mendukung keseimbangan tujuan lainnya. Namun menurut An-Nahlawi, mengemukakan bahwa sekolah (madrasah) sebagai lembaga pendidikan Islam harus mengemban tugas-tugas sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, aqidah dan tasyri' (sejarah) yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk dan realisasi itu adalah agar anak didik beribadah, mentauhidkan Allah, tunduk dan patuh kepada perintah dan syariat-Nya.
- b. Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia, agar tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya.
- c. Memberikan kepada anak didik seperangkap peradaban dan kebudayaan Islami dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu alam, ilmu sosial, ilmu eksak, dengan landasan ilmu-ilmu agama, sehingga anak didik mampu melibatkan dirinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Membersihkan pikiran dan jiwa anak didik dari pengaruh subyektivitas (emosi) karena pengaruh zaman yang terjadi pada dewasa ini lebih mengarahkan pada penyimpangan fitrah manusia.

---

<sup>24</sup> Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. 5, (Bandung: Trigenda Karya, 2012). 127.

<sup>25</sup> Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung : Gema Insani Press, 2004), 212.

- e. Memberikan wawasan nilai dan moral, dan peradaban manusia yang membawa khasanah pemikiran anak didik menjadi berkembang.
- f. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antara anak didik.
- g. Tugas mengkoordinasi dan membebani kegiatan pendidikan.
- h. Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren.

Tugas lembaga pendidikan pada intinya adalah sebagai wadah untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan pelatihan agar manusia dengan segala potensi yang dimilikinya dan dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Tugas lembaga pendidikan Islam yang terpenting adalah dapat mengantarkan manusia kepada misi penciptaannya sebagai hamba Allah sebagai *khalifah fil ardhi*, yaitu seorang hamba yang mampu beribadah dengan baik dan dapat mengembangkan amanah untuk menjaga dan untuk mengelolah dan melestarikan bumi dengan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh alam. Kebermanfaatannya hadirnya satu lembaga pendidikan dapat dirasakan dan berdampak langsung pada masyarakat.

## **B. Kontrol Sosial**

### **1. Pengertian Kontrol Sosial**

Menurut Peter L. Berger, kontrol sosial merupakan berbagai cara yang digunakan oleh masyarakat untuk menertibkan anggota-anggotanya membangun.<sup>26</sup>

Mulat Abdullah menjelaskan bahwa kontrol sosial merupakan suatu proses yang terencana maupun tidak

---

<sup>26</sup> Peter L Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basari)* Cet. 9, (Jakarta: LP3ES, 2012), 25

terencana yang bertujuan mengajak, membimbing, bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai kaidah yang berlaku.<sup>27</sup>

Gunawan menjelaskan bahwa kontrol sosial ialah pengawasan/ pengendalian oleh masyarakat terhadap tingkah laku individu berupa kontrol psikologis dan nonfisik, ia merupakan tekanan mental terhadap individu sehingga individu akan bersikap dan bertindak sesuai penilaian masyarakat (kelompok), karena ia berada dalam masyarakat (kelompok) tersebut.<sup>28</sup> Berbeda halnya lagi dengan Budi Pramono yang menjelaskan bahwa kontrol sosial adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempengaruhi orang-orang agar bertingkah laku sesuai dengan harapan normatif masyarakat.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian kontrol sosial diatas, dapat disimpulkan bahwa kontrol sosial adalah proses yang terencana maupun tidak terencana yang bertujuan membimbing dengan berbagai cara agar masyarakat bertingkah laku sesuai nilai kaidah yang berlaku.

## 2. Tujuan Kontrol Sosial

Mulut, mengemukakan tujuan kontrol sosial adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Mencegah terjadinya penyimpangan sosial.
- b. Sebagai upaya pengawasan agar nilai dan norma yang berlaku dapat dilaksanakan.
- c. Menciptakan ketertiban dan ketentraman sosial.
- d. Memulihkan keadaan akibat terjadinya penyimpangan sosial.

---

<sup>27</sup> Mulat W Abdullah, *Sosiologi Untuk SMP dan MTS Viii*, (Jakarta : Grasindo, 2008), 66.

<sup>28</sup> Ari Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 15.

<sup>29</sup> Budi Pramono, *Peradilan Militer Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 82

<sup>30</sup> *Ibid.*

- e. Memulihkan pelaku penyimpangan agar kembali berperilaku normal.
- f. Sebagai upaya pencegahan agar perilaku menyimpang tidak semakin berkembang dan menular pada orang lain.

### 3. Bentuk-Bentuk Kontrol Sosial

Kontrol sosial dimaksudkan agar anggota masyarakat mematuhi norma-norma sosial sehingga tercipta keselarasan dalam kehidupan sosial. Untuk maksud tersebut, dikenal beberapa jenis kontrol sosial menurut Narwoko dan Suyanto, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Kontrol sosial preventif merupakan kontrol sosial yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran atau dalam versi "mengancam sanksi" atau usaha pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan terhadap norma dan nilai. Jadi, usaha kontrol sosial yang bersifat preventif dilakukan sebelum terjadi penyimpangan.
- b. Kontrol sosial represif adalah kontrol sosial yang dilakukan setelah terjadi langgaran dengan maksud hendak memulihkan keadaan agar bisa berjalan seperti semula dengan dijalankan dalam versi "menjatuhkan atau membebaskan sanksi". Kontrol ini berfungsi untuk mengembalikan keserasian yang terganggu akibat adanya pelanggaran norma atau perilaku menyimpang. Untuk mengembalikan keadaan seperti semula, perlu diadakan pemulihan. Jadi, kontrol disini bertujuan untuk menyadarkan pihak yang berperilaku menyimpang tentang akibat dari penyimpangan tersebut, sekaligus agar dia mematuhi norma-norma sosial.

Kontrol sosial tersebut dilakukan pada masyarakat yang berada dalam keadaan tenteram, akan tetapi menurut Narwoko dan Suyanto juga mengungkapkan bentuk kontrol

---

<sup>31</sup> Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Edisi. 4, (Jakarta: Kencana, 2019), 104.



yang dilakukan ketika kontrol sosial preventif dan represif sudah tidak lagi berfungsi, yaitu:<sup>32</sup>

- a. Kontrol sosial persuasive : cara persuasif lebih menekankan pada usaha untuk mengajak atau membimbing anggota masyarakat agar dapat bertindak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di masyarakat.
- b. Kontrol sosial koersif: cara koersif lebih menekankan pada tindakan atau ancaman yang menggunakan kekerasan fisik.

Kontrol sosial dimaksudkan agar siswa mematuhi norma-norma sosial sehingga tercipta keselarasan dalam kehidupan sosial. Dikenal beberapa jenis pengendalian. Penggolongan ini dibuat menurut sudut pandang dari mana seseorang melihat pengawasan tersebut. Menurut Mulat ada 3 jenis-jenis kontrol sosial, yaitu :<sup>33</sup>

- 1) Pengendalian preventif merupakan kontrol sosial yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran atau usaha pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan terhadap norma dan nilai. Jadi, usaha pengendalian sosial yang bersifat preventif dilakukan sebelum terjadi penyimpangan.
- 2) Pengendalian represif, kontrol sosial yang dilakukan setelah terjadi pelanggaran dengan maksud hendak memulihkan keadaan agar bisa berjalan seperti semula dengan dijalankan di dalam versi “menjatuhkan atau membebaskan, sanksi”. Pengendalian ini berfungsi untuk mengembalikan keserasian yang terganggu akibat adanya pelanggaran norma atau perilaku menyimpang. Untuk mengembalikan keadaan seperti semula, perlu diadakan pemulihan. Jadi, pengendalian disini bertujuan untuk menyadarkan pihak yang berperilaku menyimpang

---

<sup>32</sup> *Ibid*,... 116.

<sup>33</sup> Mulat W Abdullah, *Sosiologi Untuk SMP dan MTS Viii*,... 66

tentang akibat dari penyimpangan tersebut, sekaligus agar dia mematuhi norma-norma sosial.

- 3) Pengendalian sosial gabungan merupakan usaha yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan (preventif) sekaligus mengembalikan penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial (represif). Usaha pengendalian dengan memadukan ciri preventif dan represif ini dimaksudkan agar suatu perilaku tidak sampai menyimpang dari norma-norma dan walaupun terjadi penyimpangan itu tidak sampai merugikan yang bersangkutan maupun orang lain.

#### 4. Cara-Cara Kontrol Sosial

Cara kontrol sosial dilakukan agar siswa mematuhi dan melaksanakan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat atau lingkungan. Cara pengendalian sosial juga harus melihat apakah cara tersebut pantas dilaksanakan atau tidak di lingkungan tersebut, seperti melakukan pengendalian sosial dengan cara kekerasan dirasa tidak pantas dilaksanakan bagi siswa. Menurut Mulat ada 4 cara pengendalian sosial, yaitu sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Persuasif adalah cara pengendalian sosial melalui ajakan, bimbingan, atau anjuran agar dapat bertindak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.
- b. Koersif adalah cara pengendalian sosial yang dilakukan melalui kekerasan atau paksaan.
- c. Compulatio, adalah cara pengendalian yang dapat mengubah perilaku negatif.
- d. Pervasio adalah tindakan pengendalian yang menekankan pada penyampaian nilai dan norma tertentu secara berulang-ulang.

---

<sup>34</sup> Mulat W Abdullah, *Sosiologi Untuk SMP dan MTS VIII*,... 68.

## 5. Pranata Kontrol Sosial

Terdapat beberapa pranata kontrol sosial yang akan menegakkan aturan dalam masyarakat. Dalam setiap pranata terdapat aparat atau pihak yang diberi kewenangan untuk mengawasi dan mengendalikan orang atau kelompok yang menyimpang dari aturan, serta menyadarkannya agar bertindak sesuai dengan norma sosial. Menurut Rohman dkk terdapat 3 pranata kontrol sosial, yaitu:<sup>35</sup>

- a. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Guru berkewajiban mendidik dan mengajar siswa. Mendidik lebih intensif daripada mengajar. Ketika mendidik, guru akan menanamkan nilai dan norma sosial yang akan membangun kepribadian siswa. Upaya tersebut ditempuh dengan memberikan contoh, nasihat, teguran, bahkan menghukum siswa yang melanggar norma.
- b. Agama berperan dalam menuntun masyarakat agar selalu melaksanakan ajaran agamanya dengan baik.
- c. Keluarga dapat berperan sebagai pranata pengendali sosial bagi anak-anak. Peranan keluarga dalam pengendalian sosial sangat besar, sebab lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar hidup sosial, termasuk mengenal nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

## 6. Pentingnya Kontrol Sosial

Kontrol sosial diperlukan supaya kehidupan masyarakat berlangsung menurut pola-pola dan kaidah-kaidah yang telah disepakati bersama. Kontrol sosial meliputi proses sosial yang direncanakan maupun tidak direncanakan (spontan) untuk mengarahkan seseorang. Menurut Seokanto, kontrol sosial pada dasarnya merupakan sistem dan proses yang mendidik, mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat

---

<sup>35</sup> Arif Rohman., dkk., *Sosiologi*, (Yogyakarta: Cempaka Putih, 2006), 140.

untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang terdiri dari :<sup>36</sup>

- a. Sistem mendidik dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma- norma.
- b. Sistem mengajak bertujuan mengarahkan agar perbuatan seseorang didasarkan pada norma-norma, dan tidak menurut kemauan individu- individu.
- c. Sistem memaksa bertujuan untuk mempengaruhi secara tegas agar seseorang bertindak sesuai dengan norma-norma. Bila ia tidak mau menaati kaidah atau norma, maka ia akan dikenakan sanksi.

Menurut Polak dalam Syani, kontrol sosial dapat berfungsi sebagai penekan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran terhadap norma-norma, nilai-nilai dan peraturan-peraturan, sehingga disiplin dalam kelompok dapat dipertahankan. Jadi pengawasan sosial secara umum berfungsi untuk mendisiplinkan para anggota kelompok dan menghindari atau membatasi adanya penyelewengan-penyelewengan dari norma-norma kelompok.<sup>37</sup>

## 7. Sekolah Sebagai Kontrol Sosial

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berperan penting di dalam penyaluran dan perkembangan bakat-bakat setiap individu, dimana di dalam pendidikan terdapat fungsi-fungsi yang akan mengarahkan individu pada kedewasaan baik secara fisik maupun mental. Menurut Lickona menjelaskan bahwa menciptakan lingkungan yang aman dan tertib dapat menghormati perilaku sopan dan bertanggung jawab adalah pondasi dimana keberhasilan

---

<sup>36</sup> DSoerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Cet. 3, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 47.

<sup>37</sup> Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, Cet. 5, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), 62.

akademis berkelanjutan akan dibangun. Untuk itu pendidikan harus mampu menekankan pada pembentukan karakter yang berasaskan pada persatuan dan kesatuan, berbudi pekerti baik dan penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma.<sup>38</sup>

Sekolah-sekolah harus memperhatikan pengembangan nilai-nilai ini pada anak-anak di sekolah. Afgani mengatakan bahwa ada 2 kontrol sosial yaitu :<sup>39</sup>

- a. Sekolah sebagai kontrol sosial, yaitu untuk memperbaiki kebiasaan- kebiasaan jelek pada anak-anak kala di rumah maupun di masyarakat.
- b. Sekolah sebagai pengubah sosial, yaitu untuk menyeleksi nilai-nilai, menghasilkan warga negara yang baik, dan menciptakan ilmu serta teknologi baru.

### C. Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi

Hirschi sependapat dengan Durkheim dan yakin bahwa tingkah laku seseorang mencerminkan berbagai ragam pandangan tentang kesucilaan atau morality dan seseorang bebas untuk melakukan kejahatan atau penyimpangan tingkah laku.

Hirschi mengajukan beberapa proporsi teoritisnya, yaitu :

- a. Bahwa berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasi individu untuk bertindak konform terhadap aturan atau tata tertib yang ada.
- b. Penyimpangan dan bahkan kriminalitas, merupakan bukti kegagalan kelompok sosial konvensional untuk mengikat individu agar tetap konfor, seperti : keluarga, sekolah atau institusi pendidikan dan kelompok dominan lainnya.

---

<sup>38</sup> Thomas Lickona, *Character Matters :How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtunes*, Cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 151.

<sup>39</sup> Muhammad Win Afgani, *Landasan sosial Budaya*, (2011), 3

- c. Setiap individu seharusnya belajar untuk conform dan tidak melakukan tindakan menyimpang atau kriminal.
- d. Kontrol internal lebih berpengaruh dari pada kontrol eksternal.<sup>40</sup>

Teori Hirschi yang dikutip James W. Burfeind dan Dawn Bartusch menyebutkan empat hal yang dapat mengontrol terjadinya perilaku menyimpang, yakni :<sup>41</sup>

- a. Attachment atau kelekatan. Kelekatan merupakan faktor emosi. Hal ini mendeskripsikan bahwa anak memiliki kecenderungan untuk melekatkan diri pada orang lain. Anak melakukan kelekatan ini dengan orang tua, sekolah dan teman sebayanya, di dalamnya termasuk supervisi orang tua, kualitas komunikasi, kebersamaan, pemahaman orang tua tentang pertemanan anaknya dan kepercayaan. Jika kelekatan anak kuat terhadap pihak tertentu, hal ini akan membentuk suatu komitmen.
- b. Commitment atau komitmen terhadap aturan. Komitmen merupakan komponen rasional dari suatu ikatan. Hal ini mengacu pada sejauh mana anak-anak terlibat dalam kegiatan konvensional suatu kelompok. Komitmen seorang dengan tidak melakukan suatu tindakan pelanggaran dikarenakan mereka tahu mendapatkan masalah akan menghambat kesempatan mereka untuk menjadi sukses. Hal ini dapat terbentuk jika ada dalam kelompok dimana anak melekatkan dirinya seperti sekolah.
- c. Involvement atau keterlibatan. Keterlibatan anak berhubungan dengan seberapa banyak waktu yang dihabiskan seorang anak untuk berinteraksi dengan individu lain dalam suatu kegiatan. Jika interaksi yang tepat dengan kegiatan maupun seseorang, seperti olah raga, kesenian dan lainnya merupakan kegiatan yang secara dominan dilakukan anak

---

<sup>40</sup> Margaret M Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 241.

<sup>41</sup> James W Burfeind & Dawn Bartusch, *Juvenile Delinquency: An Integrated*, (Canada: Approach Jones & Bartlett Learning, 2015), 172.

maka kemungkinan melakukan perilaku nakal akan semakin kecil. jika interaksi dan kegiatan yang kurang tepat seperti bolos, tawuran, melawan orang tua , mencuri dan lainnya merupakan hal yang sering dilakukan anak maka kenakalan pun akan semakin mudah terbentuk dalam diri anak.

- d. Belief atau keyakinan. Keyakinan yaitu kesediaan dengan penuh kesadaran untuk menerima segala aturan. Keyakinan dalam nilai moral dari norma konvensional merupakan komponen keempat dari ikatan sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Kalim, 2010.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipata, 2015.
- An-Nahlawi, Abdurahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Bandung : Gema Insani Press, 2004.
- Arifin, M. Zainal, *Rangkuman Materi Kultum*, Yogyakarta: Genius Publisher, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Edisi Revisi, Yogyakarta; Aditya Media, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Farikhah, Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Cet. 1, Tamanggung: Aswaja Pressindo, 2015.
- Gunawan, Ari, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasyim, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam (Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah Dan Pondok Pesantren)*, Makassar: Kedal Aksara, 2013.
- J.Moeleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 38, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- L Berger, Peter & Luckmann, Thomas, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basari)* Cet. 9, Jakarta: LP3ES, 2012.



- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung ; PT Refika Aditama, 2009.
- Manzilati, Asfi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Malang: UB Press, 2017.
- Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 2014.
- Muhaimin, Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. 5, Bandung; Trigenda Karya, 2012.
- Muriah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, h. 6.
- Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Edisi. 4, Jakarta: Kencana, 2019.
- Narwoko, J. Dwi, dan Suyanto, Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Gaya Medi Pratama, 2005.
- Pramono, Budi, *Peradilan Militer Indonesia* Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 15, Jakarta: Kalam Mulia, 2019.
- Rohman, Arif.,dkk., *Sosiologi*, Yogyakarta: Cempaka Putih, 2006.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga*, Cet. 3, Jakarta:Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitati, Kualitati dan R&D*, Bandung: Alabeta, CV, 2013.
- Suharsimi, A. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Suharto, Toto, dkk. (Ed.), *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Global pustaka Utama, 2006.
- Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance*, Edisi 2, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.

- Syafe'I, Imam, *Manusia, Ilmu Dan Agama*, Jakarta: Quantum Press, 2009.
- Syani, Abdul, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, Cet. 5, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusi*, Cet. 6, Bandung; Remaja Rosydakarya, 2014.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ccet.2, Jakarta: Amzah, 2012
- W Abdullah, Mulat, *Sosiologi Untuk SMP dan MTS Viii*, Jakarta : Grasindo, 2008.
- W Burfeind, James & Bartusch, Dawn, *Juvenile Delinquency: An Integrated*, Canada: Approach Jones & Bartlett Learning, 2015.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: 2007.

### **Jurnal**

- Anisa Zubaedah, Norma, “Kontrol Sosial Orang Tua pada Anak yang Kuliah di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Sosiologi dan Antropologi*, Desember 2017.
- Bafhadol, Ibrahim, “Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 11, Januari 2017.
- Bagus Sudarma Putra, Ida, “Sosial Control : Sifat dan Sanksi Sebagai Sarana Kontrol Sosial”, *Jurnal Social Control*, , ISSN:1978-0982, Volume XIII, No. 1 Maret 2018.
- Ishak dan Torro, Supriadi, Pengaruh Kontrol Sosial Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa (Studi Pada SMA Negeri 4 Makassar), *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2019.
- Kartika Hasrul, Yuni, “Kontrol Sosial Terhadap Siswa Bolos Sekolah di SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Oktober 2018.

- Khamalida, Fitriyaningsih dan Syamsul Bakhri, "Kontrol Sosial Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Muslim Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Dukuhturi Kabbupaten Tegal", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 12, No. 1 Oktober 2017.
- Kurnia Sattargaha, Richardo, "Peran Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Kenakalan Siswa di Sekolah", *Jurnal Publikasi Ilmiah*, Oktober 2016.
- Nofijantie, Lilik, "Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa", *Jurnal Comference Proceedings*, Oktober 2014.
- Nur Mufidah, Luk Luk, "Pendekatan Teologis Dalam Kajian Islam", *Jurnal Misykat*, Volume 02, No. 01, 2017.
- Rahayu, Zoni, Ikhsan Muharma Putra, dan Dri Rahmadani, "Kontrol Sosial Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMA Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2017.
- Suriana, "Kontrol Sosial Guru Pada Pelanggaran Tata Tertibb Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Watansoppeng", *Jurnal Penidikan Sosiologi*, Februari 2016.

## **Wawancara**

- Aldo, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 19 Agustus 2021.
- Anton, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 15 Agustus 2021.
- Ardi, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 18 Agustus 2021.
- Asri, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 15 Agustus 2021.
- Asro, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 15 Agustus 2021.

- Ayub, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 15 Agustus 2021.
- Dafa, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 18 Agustus 2021.
- Dimas, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 19 Agustus 2021.
- Dina, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 17 Agustus 2021.
- Dini, Wawancara Dengan Peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 24 Agustus 2021.
- Elia, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 16 Agustus 2021.
- Elsya, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 18 Agustus 2021.
- Fatih, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 16 Agustus 2021.
- Ferdian, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 16 Agustus 2021.
- Fiska, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 15 Agustus 2021.
- Frans, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 16 Agustus 2021.
- Geraldi, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 16 Agustus 2021.
- Hosbi, Wawancara Pra-Survey Dengan Peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 1 Maret 2021.
- Juliansyah, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 16 Agustus 2021.
- Leon, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 17 Agustus 2021.

- Ma'ruf, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 13 Agustus 2021.
- Nurdiati, wawancara pra-survei dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 24 Februari 2021.
- Ridwan, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 15 Agustus 2021.
- Rina, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 19 Agustus 2021.
- Safina, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 15 Agustus 2021.
- Salsa, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 15 Agustus 2021.
- Sinta, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 15 Agustus 2021.
- Siska, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 17 Agustus 2021.
- Suci, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 16 Agustus 2021.
- Titin, Wawancara Dengan Peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 20 Agustus 2021.
- Wibowo, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 16 Agustus 2021.
- Zaid, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 15 Agustus 2021.
- Zakkiya, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 26 Agustus 2021.
- Zhakie, wawancara dengan peneliti, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 17 Agustus 2021.